

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Syahrudin dan Salim (2012) penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka dengan cara menggabungkan pola pikir yang rasional dan empirik serta pengujian hipotesis sebagai penguat data. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan berfokus pada metode kuantitatif korelasi, yaitu untuk melihat ada atau tidaknya serta seberapa jauhnya hubungan antar dua atau lebih variabel (Barlian, 2016).

#### 3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, berupa variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung yang peneliti pilih adalah perilaku seksual remaja akhir sedangkan variabel bebas yang peneliti pilih adalah pengetahuan kesehatan seksual.

##### 3.2.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

###### 1. Perilaku Seksual Remaja Akhir

Perilaku seksual remaja akhir adalah tanggapan atau respon terhadap rangsangan seksual yang dikarenakan mulai berfungsinya hormon seksual di usia 18-21 tahun sehingga hal tersebut mendorong hasrat seksual kepada lawan jenis maupun sesama jenis. Perilaku seksual remaja akhir diukur menggunakan angket perilaku seksual dan disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual (King, 1996) yang

terdiri dari: masturbasi, fantasi seksual, *petting*, hubungan seksual. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin sering remaja berperilaku seksual, sedangkan semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah remaja berperilaku seksual.

## **2. Pengetahuan Kesehatan Seksual**

Pengetahuan kesehatan seksual adalah hasil keingintahuan seseorang mengenai kemampuan laki-laki dan perempuan dalam mengekspresikan seksualitasnya baik secara fisik, emosional, mental dan sosial serta tidak adanya risiko penyakit seksual dan disfungsi seksual. Pengetahuan kesehatan seksual diukur menggunakan tes pengetahuan kesehatan seksual yang disusun berdasarkan dimensi pengetahuan kesehatan seksual (Bloom, 1974; Andrews, 2011). Kesehatan seksual terdiri dari tiga dimensi, yaitu: pengetahuan fisik, pengetahuan psikologis, dan pengetahuan sosial. Semakin tinggi skor yang didapatkan semakin tinggi pula pengetahuan kesehatan seksual remaja sedangkan semakin rendah skor yang didapatkan semakin rendah pengetahuan kesehatan seksual.

### **3.3 Subjek Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan unit yang telah ditetapkan untuk pengambilan informasi, populasi dapat berbeda-beda sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Syahrudin dan Salim (2012). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020 populasi remaja yang berusia 18-21

tahun di Kota Semarang kurang lebih 110 ribu jiwa. Karakteristik populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berusia 18 - 21 tahun
2. Berdomisili di Kota Semarang

### 3.3.2 Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang sesuai dengan populasi, karena populasi terlalu besar dan adanya keterbatasan dana, tenaga serta waktu maka peneliti menggunakan teknik sampling untuk mendapatkan data pada penelitian ini. Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini yaitu teknik *purposive quota sampling*. Purposive sampling adalah pengambilan data dimana karakteristik subjek telah ditetapkan Barlian (2016), sedangkan quota sampling adalah pengambilan data yang sesuai dengan karakteristik populasi hingga jumlah kuota terpenuhi Abdullah (2015). Dapat disimpulkan teknik purposive quota sampling adalah teknik pengambilan data dengan melihat karakteristik dari populasi dan hingga jumlah kuota terpenuhi. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel 0,1% dari jumlah populasi remaja akhir (110 ribu jiwa), yaitu sejumlah 110 orang dengan 55 laki-laki dan 55 perempuan.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1 Alat Ukur

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan alat ukur angket dan tes. Angket adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan responden dapat

memberikan respon jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Syahrums & Salim, 2012), sedangkan tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Nasution, 2016). Angket yang digunakan dalam penelitian adalah skala *Likert*, skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap dan tanggapan/perilaku individu atau kelompok terhadap kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Pranatawijaya, Widiatry, Priskila & Putra, 2019).

### 3.4.2 Blue Print

Terdapat satu angket dan satu tes yang akan digunakan, yaitu angket perilaku seksual dan tes pengetahuan kesehatan seksual.

#### 1. Angket Perilaku Seksual

Angket perilaku seksual disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual yang disusun oleh (King, 1996). Bentuk-bentuk perilaku seksual tersebut, yaitu: masturbasi, fantasi seksual, *petting*, hubungan seksual. Angket perilaku seksual pada remaja akhir terdiri dari *item* favourable dan memiliki empat alternatif jawaban yang terdiri, dari: "Sering Sekali" (SS) dengan skor 3, "Jarang Sekali" (JS) dengan skor 2, "Kadang-kadang" (KK) dengan skor 1 dan "Tidak pernah" (TP) dengan skor 0. Skor yang tinggi menunjukkan seberapa sering remaja berperilaku seksual, begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.1

*Blue Print* Perilaku Seksual Remaja

Bentuk Perilaku Seksual	Jumlah <i>Item</i>
Masturbasi	4
Fantasi Seksual	4
<i>Petting</i>	4
Hubungan Seksual	4
Total	16

## 2. Tes Pengetahuan Kesehatan Seksual

Tes pengetahuan kesehatan seksual disusun berdasarkan dimensi dari pengetahuan kesehatan seksual yang disusun berdasarkan tingkat pengetahuan Taksonomi Bloom dan dimensi kesehatan seksual (Bloom, 1974; Andrews, 2011). Dimensi kesehatan seksual tersebut, yaitu: pengetahuan fisik, pengetahuan psikologis, dan pengetahuan sosial. Tes pengetahuan kesehatan seksual terdiri dari item favourable saja dan memiliki dua alternatif jawaban yang terdiri, dari: "Benar" (B) dengan skor 1 sedangkan untuk alternatif jawaban "Salah" (S) dengan skor 0. Skor maksimal tes pengetahuan kesehatan seksual adalah 12 sedangkan skor

minimal adalah 0. Skor yang didapatkan menandakan tinggi rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan seksual.

Tabel 3.2 *Blue Print* Pengetahuan Kesehatan Seksual

Dimensi Pengetahuan	Jumlah <i>Item</i>
Kesehatan Seksual	
Pengetahuan fisik	4
Pengetahuan psikologis	4
Pengetahuan sosial	4
Total	12

### 3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Instrumen pengumpulan data yang baik harus dapat memenuhi uji validitas dan reliabilitas alat ukur (Abdullah, 2015).

#### 1. Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas adalah menyatakan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen pengumpulan data pada penelitian akan mengukur apa yang ingin diukur (Abdullah, 2015). Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan untuk angket perilaku seksual adalah uji korelasi *Product Moment Pearson* untuk melihat ada tidaknya hubungan antara *item* dengan total *item* sedangkan uji validitas untuk tes pengetahuan kesehatan seksual menggunakan uji validitas isi, uji validitas isi adalah suatu pengukuran untuk mengetahui apakah isi dari tes sudah mewakili seluruh aspek

penelitian yang akan di teskan (Abdullah, 2015). Untuk mendapatkan hasil yang relevan setelah melakukan uji korelasi *Product Moment Pearson* akan dikoreksi dengan menggunakan teknik analisis *Part-Whole* untuk melihat *item* yang gugur.

## 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas adalah digunakan untuk menunjukkan suatu hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali (Abdullah, 2015). Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik uji reliabilitas *Cronbach Alpha*.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis data korelasi *Product Moment Pearson*. Data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan statistik. Analisis data digunakan untuk melihat adanya hubungan antara perilaku seksual remaja sebagai variabel tergantung dan pengetahuan kesehatan seksual sebagai variabel bebas.